

Kontribusi Mahasiswa Program Asistensi Mengajar Mandiri Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di SMPN 17 Mataram

Indah Febriani¹ Mohammad Mustari² Basariah³ Muh Zubair⁴

Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: febriani668@gmail.com¹ mustari@unram.ac.id² basyariah@unram.ac.id³ zubairfkip8@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi mahasiswa program asistensi mengajar mandiri dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 Mataram, serta faktor pendukung dan tantangan mahasiswa program asistensi mengajar mandiri dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi yang dilakukan mahasiswa program asistensi mengajar mandiri melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, supervisi, wawasan wiyata mandala, dan program kerja tambahan mampu mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 yang dilihat dari data data Rapor Pendidikan SMPN 17 Mataram. Pada data Rapor Pendidikan SMPN 17 Mataram Tahun 2023 yaitu sebelum adanya mahasiswa program asistensi mengajar mandiri, presentasi kemampuan literasi peserta didik mencapai 38,64% presentasi kemampuan numerasi peserta didik mencapai 35,56%. Kemudian setelah adanya mahasiswa program asistensi mengajar mandiri angkatan 2 dan mahasiswa program asistensi mengajar mandiri angkatan 3 terjadi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 Mataram yang mencapai 44,44% dan presentasi kemampuan numerasi peserta didik mencapai 46,67%. Kemudian faktor pendukung mahasiswa program asistensi mengajar mandiri dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 adalah komposisi dan kerja sama rekan tim, lingkungan sekolah, bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing lapangan yang aktif, program studi yang memfasilitasi, serta peserta didik yang antusias. Sedangkan tantangan yang menjadi kelemahan bagi mahasiswa program asistensi mengajar mandiri 7 yaitu adanya tenaga pendidik yang kurang mengerti tugas mahasiswa, komunikasi antaranggota tim kelompok, peserta didik yang hiperaktif dan program studi yang kurang memfasilitasi konversi nilai mahasiswa.

Kata Kunci: Mahasiswa, Asistensi Mengajar, Literasi, Numerasi

Abstract

The purpose of this study was to determine how independent teaching assistance program students contributed to developing literacy and numeracy skills of students at SMPN 17 Mataram, as well as supporting factors and challenges for students in the independent teaching assistance program in developing literacy and numeracy skills of students at SMPN 17 Mataram. The research uses a qualitative approach with a case study research type. The data analysis technique used is the Miles & Huberman model data analysis technique, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the contribution made by students in the independent teaching assistance program through intracurricular, extracurricular activities, supervision, wiyata mandala insights, and additional work programs is able to develop the literacy and numeracy skills of students at SMPN 17 as seen from the SMPN 17 Mataram Education Report data. In the SMPN 17 Mataram Education Report data for 2023, namely before the independent teaching assistance program students, the presentation of students' literacy skills reached 38.64% and the presentation of students' numeracy skills reached 35.56%. Then after the presence of independent teaching assistance program students

batch 2 and independent teaching assistance program students batch 3, there was an increase in literacy and numeracy skills of students at SMPN 17 Mataram which reached 44.44% and the presentation of student numeracy skills reached 46.67%. Then the supporting factors for independent teaching assistance program students in developing literacy and numeracy skills of students at SMPN 17 were the composition and cooperation of team members, the school environment, guidance from active supervising teachers and field supervisors, study programs that facilitated, and enthusiastic students. Meanwhile, the challenges that were weaknesses for independent teaching assistance program students 7 were the existence of educators who did not understand student assignments, communication between team members, hyperactive students and study programs that did not facilitate student value conversion.

Keywords: Students, Teaching Assistance, Literacy, Numeracy



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menunjang kemajuan suatu negara dan membangun karakter bangsa. Melalui pendidikan nilai-nilai dan identitas bangsa ditanamkan. Tujuan dari adanya pendidikan salah satunya sesuai dengan yang terkandung di dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Inggit et al, 2023). Berangkat dari tujuan tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi merancang dan menyusun program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia Berdasarkan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), mahasiswa diberikan hak untuk belajar di luar program studi melalui program yang disebut dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini menjadi salah satu terobosan dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Program ini diharapkan bisa memberikan pengalaman baru yang bisa meningkatkan wawasan berpikir, relasi, dan peningkatan karakter bagi Tenaga Pendidik, Peserta Didik, Mahasiswa, dan Dosen (Inggit et al, 2023).

Mahasiswa sebagai salah satu *agent of change* dalam pendidikan suatu bangsa, juga dipermudah dengan adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Setiap mahasiswa yang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki kesempatan untuk mengajar dan mengaplikasikan setiap ilmu yang mereka sudah dapatkan di dalam kampus. Oleh karena itu, dengan adanya program-program tersebut bisa menjadi suatu wadah untuk mahasiswa sebagai agen yang memberikan perubahan bagi tingkat dan kualitas pendidikan di Indonesia agar bisa menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hal inilah, Universitas Mataram (UNRAM) mengeluarkan kebijakan yang searah dengan program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang dibentuk secara mandiri. Program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang dilakukan yaitu berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam dan di luar perguruan tinggi. Beberapa bentuk program yang dimaksudkan sebagai bentuk kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi antara lain:

Pertukaran Mahasiswa Mandiri, Magang, Asistensi Mengajar Mandiri, Penelitian, Kewirausahaan, Proyek Independen, Proyek Kemanusiaan, dan Membangun Desa (Herianto & Setiadi, 2023). Sesuai dengan visi misi Universitas Mataram untuk meningkatkan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai indikasi kualitas pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNRAM menginisiasi beberapa program pilihan salah satunya yaitu program asistensi mengajar mandiri. Program asistensi mengajar mandiri merupakan salah satu program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) mandiri yang dikeluarkan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram (UNRAM) sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* mereka.

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pada program asistensi mengajar mandiri tidak hanya sekedar mengajar, tetapi ada beberapa tugas inti dari asistensi mengajar yang harus mahasiswa lakukan, tugas tersebut meliputi: 1) membantu dan mendampingi siswa dalam kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler; 2) membantu pembentukan karakter, moral dan aspek sosial pada siswa; 3) membantu administrasi sekolah (Annisya et al., 2024). Selain ketiga kegiatan inti tersebut, mahasiswa pada program asistensi mengajar mandiri juga melakukan beberapa kegiatan tambahan yang disusun berdasarkan keadaan atau kondisi sekolah tempat pelaksanaan program. Kegiatan inilah yang mahasiswa sebut sebagai program kerja yang merupakan kegiatan tambahan untuk bisa mengembangkan kemampuan literasi, numerasi, dan *soft skill* Peserta Didik. Hal ini searah dengan salah satu tujuan adanya program asistensi mengajar mandiri yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik pada tingkat Pendidikan Dasar, Menengah, dan Atas (Herianto & Setiadi, 2023). Literasi dan numerasi merupakan sebuah kompetensi dasar yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar bisa menganalisis suatu bacaan atau angka di dalam berbagai kegiatan dalam kehidupan. Literasi dan numerasi juga merupakan sebuah kompetensi dasar yang berperan penting untuk menentukan kualitas berdirinya suatu bangsa dan negara. Kemampuan literasi dan numerasi juga menjadi salah satu fokus penting yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan.

Kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia sampai saat ini bisa dikatakan masih rendah. Hal ini sesuai dengan hasil survey *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang dikeluarkan oleh *Organization For Economic Cooperation and Development* (OECD) yang mengungkapkan bahwa Indonesia menempati posisi 10 negara dengan tingkat melek huruf terendah dan menempati peringkat 62 dari 70 negara dengan skor membaca 371 dari skor rata-rata 487, skor matematika 379 dari skor rata-rata 489, dan skor sains 396 dari skor rata-rata 489 yang ada (Lisnawati, Julia & Iswara 2022). Oleh karena itu, melalui program asistensi mengajar mandiri diharapkan bisa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia. Program asistensi mengajar mandiri Universitas Mataram dilakukan di beberapa sekolah mitra yang bekerja sama dengan Universitas Mataram. Salah satu sekolah mitra yang menjadi tempat pelaksanaan program asistensi mengajar mandiri Universitas Mataram adalah SMPN 17 Mataram. Mahasiswa yang mengikuti program asistensi mengajar mandiri Universitas Mataram berasal dari beragam program studi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram. Mahasiswa dari beragam Program Studi tersebut telah berkontribusi dalam mengikuti program asistensi mengajar mandiri yang dilaksanakan di SMPN 17 Mataram.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2024 di SMPN 17 Mataram, ditemukan bahwa mahasiswa program asistensi mengajar mandiri ikut berkontribusi bersama tenaga pendidik dan pihak sekolah dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 Mataram. Hal ini dibuktikan dari

data Rapor Pendidikan SMPN 17 Mataram tahun 2023 dan 2024 yang bersumber dari hasil Asesmen Nasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Pada data Rapor Pendidikan SMPN 17 Mataram Tahun 2023 yaitu sebelum adanya mahasiswa program asistensi mengajar mandiri, presentasi kemampuan literasi peserta didik mencapai 38,64% (warna merah/rendah) dan presentasi kemampuan numerasi peserta didik mencapai 35,56% (warna merah/rendah). Setelah adanya mahasiswa program asistensi mengajar mandiri angkatan 2 (September-Desember 2023) dan mahasiswa program asistensi mengajar mandiri angkatan 3 (Maret-Juni 2024) terjadi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 Mataram. Hal ini berdasarkan data Rapor Pendidikan SMPN 17 Mataram Tahun 2024 yang menunjukkan presentasi kemampuan literasi peserta didik mencapai 44,44% (warna kuning/sedang) dan presentasi kemampuan numerasi peserta didik mencapai 46,67% (warna kuning/sedang).

Berdasarkan wawancara yang juga dilakukan bersama tenaga pendidik di SMPN 17 Mataram, diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan mahasiswa program asistensi mengajar mandiri selain kegiatan inti seperti Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler, mahasiswa juga membuat program kerja dan membantu tenaga pendidik ketika ada kegiatan literasi dan numerasi di sekolah. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa yaitu dengan membuat lomba literasi dan numerasi ketika ada hari-hari besar nasional seperti hari pendidikan nasional dan hari guru nasional. Selain itu mahasiswa program asistensi mengajar mandiri juga selalu berkontribusi dengan tenaga pendidik pada kegiatan literasi sekolah seperti budaya literasi pagi sebelum kegiatan belajar di dalam kelas dimulai. Dari deskripsi permasalahan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program asistensi mengajar mandiri ikut berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 Mataram. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kontribusi Mahasiswa Program Asistensi Mengajar Mandiri dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di SMPN 17 Mataram".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini bertempat di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram. Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram dipilih sebagai tempat penelitian karena adanya mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang mengikuti program asistensi mengajar mandiri di SMPN 17 Mataram sehingga peneliti ingin melihat kontribusi yang dilakukan mahasiswa Program asistensi mengajar dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 Mataram serta faktor pendukung dan tantangan mahasiswa program asistensi mengajar dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 Mataram. Subjek dan informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program asistensi mengajar mandiri angkatan 2 dan mahasiswa program asistensi mengajar mandiri angkatan 3. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Mahasiswa Program Asistensi Mengajar Mandiri dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di SMPN 17 Mataram

Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana kontribusi yang dilakukan mahasiswa program asistensi mengajar mandiri dalam mengembangkan kemampuan literasi dan

numerasi peserta didik di SMPN 17 Mataram, peneliti melakukan wawancara terkait pelaksanaan program asistensi mengajar mandiri yang sudah dilakukan oleh mahasiswa, Untuk mempermudah pembaca, peneliti membaginya menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler. Pada Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler program asistensi mengajar mandiri, mahasiswa akan melakukan pembelajaran dengan merancang sendiri perangkat pembelajaran yang akan digunakan, kemudian menerapkannya di dalam kelas dan melakukan evaluasi terkait perangkat pembelajaran tersebut. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama 7 informan, ditemukan bahwa pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler mahasiswa tidak hanya sekedar melakukan pembelajaran dengan menerapkan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Tetapi mahasiswa juga membina dan membimbing peserta didik yang ada di dalam kelas. Ketika mahasiswa menemukan peserta didik yang kurang bisa membaca, mahasiswa kemudian lebih fokus kepada peserta didik tersebut dengan memberikan soal atau latihan kepadanya.
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama 7 informan, diketahui bahwa ekstrakurikuler yang dibimbing oleh mahasiswa berbeda-beda. Selain itu, tidak semua ekstrakurikuler yang dibimbing oleh informan bisa dikatakan sebagai kontribusi dalam bidang literasi dan numerasi. Dari beberapa ekstrakurikuler yang dibimbing informan, terdapat 2 ekstrakurikuler yang bisa dikatakan sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam bidang literasi, yaitu ekstrakurikuler pramuka dan *english club*. Hal ini dibuktikan dari informan yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler *english club* memiliki kontribusi pada bidang literasi, karena *english club* berfokus untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik pada bidang bahasa inggris. Sehingga secara tidak langsung pada kegiatan ini peserta didik juga melakukan kegiatan literasi.
3. Pelaksanaan Kegiatan Supervisi. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan diketahui bahwa bentuk kegiatan supervisi yang dilakukan selama mengikuti program asistensi mengajar mandiri adalah supervisi bersama guru pamong dan supervisi bersama anggota tim satu program studi. Kegiatan supervisi difokuskan pada evaluasi cara melakukan pembelajaran di dalam kelas terutama pada kegiatan intrakurikuler. Kegiatan supervisi selain berfokus untuk meningkatkan kemampuan diri mahasiswa dalam melakukan pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Hal ini dikarenakan pada kegiatan supervisi tersebut mahasiswa diberikan arahan dan evaluasi dari guru pamong dan teman sebaya terkait bagaimana cara melakukan pembelajaran yang sesuai di dalam kelas. Sehingga mahasiswa bisa memperbaiki dan merevisi cara mereka sebelumnya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara bersama informan yang menyatakan jika dari kegiatan supervisi ditemukan kekurangan atau kelebihan bisa digunakan oleh guru pamong sebagai bahan pembelajaran untuk kedepannya ketika akan melakukan pembelajaran di dalam kelas. Informan juga menyatakan bahwa ketika melakukan supervisi awal mereka menemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang memahami arah jam. Hal ini diketahui dari banyaknya peserta didik yang telat datang ke sekolah dan ketika ditanya jam mereka tidak tau jam berapa mereka datang. Berangkat dari hal inilah mahasiswa bersama tim dan guru pamong memutuskan untuk membuat program jam literasi setiap pagi sebelum memulai KBM didalam kelas untuk bisa meningkatkan kemampuan literasi peserta didik terutama dalam memahami nama dan arah jarum jam.
4. Pelaksanaan Kegiatan Wawasan Wiyata Mandala. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan bersama 7 informan, diketahui bahwa kegiatan wawasan wiyata mandala yang

mereka lakukan selama mengikuti program asistensi mengajar mandiri di SMPN 17 Mataram memiliki kesamaan. Hal ini dikarenakan kegiatan wawasan wiyata mandala yang mereka lakukan merupakan kegiatan yang dibentuk oleh sekolah dan mahasiswa ikut berkontribusi bersama tenaga pendidik untuk bisa terus melakukan kegiatan wawasan wiyata mandala sesuai dengan yang sudah ditentukan. Kegiatan wawasan wiyata mandala yang dilakukan yaitu budaya 3S, literasi pagi, sarapan bersama, dan shalat dhuha berjamaah setiap pagi. Dari semua kegiatan wawasan wiyata mandala yang dilakukan, informan menyatakan bahwa kegiatan wawasan wiyata mandala yang bisa dikatakan sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam bidang literasi yaitu kegiatan literasi fiksi. Karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang dibentuk oleh sekolah dengan tujuan utama bisa memperbaiki kemampuan literasi peserta didik.

5. Pelaksanaan Program Kerja Tambahan Mahasiswa. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama 7 informan, diketahui bahwa program kerja tambahan yang dibentuk mahasiswa program asistensi mengajar mandiri angkatan 2 memiliki perbedaan dengan mahasiswa program asistensi mengajar mandiri angkatan 3. Program kerja tambahan yang dibentuk mahasiswa program asistensi mengajar mandiri angkatan 2 yaitu apotek hidup, lomba *fashion show*, membuat mading, jam literasi, permainan ular tangga, dan seminar daya bahasa. Sedangkan Program kerja tambahan yang dilakukan mahasiswa program asistensi mengajar mandiri angkatan 3 yaitu kerindangan, festival literasi numerasi dan mading literasi. Program kerja tambahan yang dilakukan mahasiswa tidak seluruhnya bisa dikatakan sebagai bentuk kontribusi dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan bersama informan terkait program kerja tambahan yang dilakukan mahasiswa. Mahasiswa program asistensi mengajar mandiri angkatan 2 menyatakan bahwa program kerja yang dibentuk untuk mengembangkan kemampuan literasi yaitu mading literasi, jam literasi, permainan ular tangga, dan seminar daya bahasa. Sedangkan mahasiswa program asistensi mengajar mandiri angkatan 3 mengungkapkan bahwa program yang mereka bentuk untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yaitu kerindangan, mading literasi, dan festival literasi numerasi

Faktor Pendukung dan Tantangan Mahasiswa Program Asistensi Mengajar Mandiri dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Numerasi peserta Didik di SMPN 17 Mataram

Pada pelaksanaan program asistensi mengajar mandiri, tentunya terdapat faktor pendukung dan tantangan yang mendukung mahasiswa dalam menjalankan setiap kegiatan selama program berlangsung. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan, faktor-faktor tersebut berasal dari rekan mahasiswa satu tim prodi, guru pamong, dosen pembimbing lapangan, lingkungan sekolah, program studi, dan peserta didik.

Faktor Pendukung Mahasiswa Program Asistensi Mengajar Mandiri dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Numerasi peserta Didik di SMPN 17 Mataram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan hasil wawancara menyatakan faktor pendukung yang menjadi kekuatan bagi mahasiswa program asistensi mengajar mandiri dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 adalah komposisi dan kerja sama rekan tim kelompok yang baik, lingkungan sekolah yang mendukung, bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing lapangan yang aktif, program studi yang memfasilitasi, serta peserta didik yang antusias terhadap setiap kegiatan yang dilakukan mahasiswa.

Tantangan Mahasiswa Program Asistensi Mengajar Mandiri dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Numerasi peserta Didik di SMPN 17 Mataram

Hasil penelitian yang dilakukan bersama informan, juga menunjukkan bahwa tantangan yang menjadi kelemahan bagi mahasiswa program asistensi mengajar mandiri dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 adalah tenaga pendidik yang kurang mengerti tugas mahasiswa, komunikasi antaranggota tim kelompok, peserta didik yang hiperaktif dan program studi yang kurang memfasilitasi konversi nilai mahasiswa.

Pembahasan

Kontribusi Mahasiswa Program Asistensi Mengajar Mandiri dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di SMPN 17 Mataram

Kontribusi yang dilakukan mahasiswa program asistensi mengajar mandiri di SMPN 17 Mataram mampu mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Hal ini dibuktikan dari data Rapor Pendidikan SMPN 17 Mataram tahun 2023 dan 2024 yang bersumber dari hasil Asessmen Nasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Pada data Rapor Pendidikan SMPN 17 Mataram Tahun 2023 yaitu sebelum adanya mahasiswa program asistensi mengajar mandiri, presentasi kemampuan literasi peserta didik mencapai 38,64% (warna merah/rendah) dan presentasi kemampuan numerasi peserta didik mencapai 35,56% (warna merah/rendah). Kemudian setelah adanya mahasiswa program asistensi mengajar mandiri angkatan 2 (September-Desember 2023) dan mahasiswa program asistensi mengajar mandiri angkatan 3 (Maret-Juni 2024) terjadi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 Mataram yang mencapai 44,44% (warna kuning/sedang) dan presentasi kemampuan numerasi peserta didik mencapai 46,67% (warna kuning/sedang). Bentuk kontribusi yang dilakukan mahasiswa program asistensi mengajar mandiri yaitu melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler (pramuka dan English club), kegiatan supervisi, kegiatan wawasan wiyata mandala (literasi fiksi), dan berbagai jenis program kerja tambahan mahasiswa seperti mading literasi, jam literasi, permainan ular tangga, seminar daya bahasa, kerindangan, dan festival literasi numerasi. Pelaksanaan kegiatan kontribusi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kontribusi Mahasiswa Program Asistensi Mengajar Mandiri dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Kegiatan Intrakurikuler

Selain melakukan pembelajaran, mahasiswa pada kegiatan intrakurikuler juga menyusun sendiri perangkat pembelajaran yang akan mereka gunakan sampai pada kegiatan evaluasi dari perangkat pembelajaran tersebut. Pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, mahasiswa tidak hanya berfokus pada materi pembelajaran yang mereka berikan pada peserta didik. Tetapi mahasiswa juga harus memahami keadaan dari peserta didik. Mahasiswa juga membantu pengembangan kegiatan literasi dan numerasi peserta didik sesuai materi yang mahasiswa berikan. Oleh karena itu, kontribusi yang dilakukan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik tidak hanya berfokus pada mahasiswa yang memegang mata pelajaran bahasa dan matematika, tetapi juga dilakukan oleh semua mahasiswa dengan membawa berbagai jenis mata pelajaran selain mata pelajaran bahasa dan matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Misbahudholam, Aini, & Hidayatillah (2024) yang menjelaskan bahwa literasi-numerasi tidak hanya di pelajari pada mata pelajaran tertentu, seperti literasi yang hanya pada pembelajaran bahasa Indonesia atau numerasi pada pembelajaran matematika, karena

literasi tidak hanya diartikan sebagai kegiatan membaca atau melek huruf tetapi juga berupa kemampuan kognitif yang digunakan peserta didik dalam memahami atau mengkomunikasikan sebuah informasi atau pemahaman peserta didik.

Kontribusi Mahasiswa Program Asistensi Mengajar Mandiri dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan *English Club*

Pada ekstrakurikuler pramuka mahasiswa berkontribusi bersama pembina pramuka untuk bisa melatih kerja sama peserta didik, tanggung jawab, dan mengasah kemampuan literasi. Karena selain diajarkan baris berbaris dan kegiatan pramuka lainnya, pada kegiatan pramuka semua peserta didik terutama peserta didik kelas tujuh juga diarahkan untuk bisa membaca dan mengetahui makna dari dasa dharma pramuka serta bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari atau dalam lingkup kegiatan pramuka. Oleh karena itu secara tidak langsung ekstrakurikuler pramuka juga merupakan bentuk kontribusi mahasiswa bersama Pembina pramuka dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Deswita (2020) yang menjelaskan bahwa kegiatan pramuka juga bisa dikatakan sebagai sebuah program yang membantu meningkatkan literasi, karena dengan melakukan gerakan pramuka secara tidak langsung juga bisa mengimplementasikan nilai-nilai pancasila, kesadaran berkonstitusi era teknologi informasi di lingkungan sekolah, dan menumbuhkan literasi budaya melalui gerakan pramuka tersebut.

Kemudian pada ekstrakurikuler *english club* mahasiswa berkontribusi bersama Pembina ekstrakurikuler *english club*. Ekstrakurikuler *english club* berfokus pada kegiatan melatih kemampuan peserta didik dalam membaca, berbicara, dan berkomunikasi menggunakan bahasa inggris. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dibentuk oleh sekolah dengan salah satu tujuan utamanya yaitu untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik pada bidang bahasa inggris. Pada kegiatan ini mahasiswa melakukan pembinaan bersama pembina setiap jam pulang sekolah yang bisa dilakukan satu atau dua kali dalam satu minggu. Pada kegiatan ini mahasiswa juga berkontribusi bersama pembina untuk membawa peserta didik mengikuti lomba-lomba atau kompetensi bahasa inggris. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler *english club* juga merupakan salah satu kontribusi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Siregar et al (2022) yang menjelaskan bahwa ekstrakurikuler *english club* merupakan salah satu kegiatan literasi yang memberikan hasil yang baik dan mampu meningkatkan minat membaca dan menulis peserta didik di sekolah.

Kontribusi Mahasiswa Program Asistensi Mengajar Mandiri dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Kegiatan Supervisi

Supervisi yang dilakukan mahasiswa pada program asistensi mengajar mandiri terdiri atas supervisi awal yaitu mahasiswa melakukan observasi pembelajaran bersama guru pamong dan supervisi akhir yaitu penilaian kegiatan pembelajaran mahasiswa oleh guru pamong bersama tim satu prodi. Pada kegiatan supervisi awal, mahasiswa melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong sedangkan pada kegiatan supervisi akhir guru pamong akan melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa ketika melakukan pembelajaran atau kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada kegiatan supervisi dilakukan sesuai dengan arahan dan struktur yang terdapat pada buku panduan asistensi mengajar mandiri FKIP Tahun 2023 yang disesuaikan kembali dengan jadwal dan keadaan di sekolah bersama guru pamong dan rekan tim satu prodi.

Pada kegiatan supervisi awal mahasiswa program asistensi mengajar mandiri membentuk suatu program dan sekaligus bisa memperbaiki cara mereka dalam melakukan pembelajaran terutama dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Karena dari hasil supervisi awal ketika mahasiswa melakukan observasi guru pamong dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, mahasiswa bisa mengetahui bagaimana cara mengajar yang dilakukan oleh guru pamong dan mahasiswa bisa mengetahui bagaimana karakter dan tingkat kemampuan peserta didik. Sehingga dari hasil supervisi tersebut mahasiswa bisa menyusun perangkat pembelajaran dan model pembelajaran yang bisa dikatakan sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Oleh karena itu kegiatan supervisi dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan agar mahasiswa bisa menemukan masalah dan memberikan solusi dari masalah tersebut dalam rangka mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah penempatan (Herianto & Setiadi, 2023).

Kontribusi Mahasiswa Program Asistensi Mengajar Mandiri dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Kegiatan Wawasan Wiyata Mandala Literasi Fiksi

Pada kegiatan wawasan wiyata mandala yang dilakukan oleh mahasiswa program asistensi mengajar mandiri di SMPN 17 Mataram, mahasiswa tidak merancang sebuah program tetapi mahasiswa bekerja sama dengan tenaga pendidik untuk melanjutkan program yang sebelumnya sudah dibentuk oleh sekolah. Kegiatan wawasan wiyata mandala sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dengan tenaga pendidik untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik yaitu kegiatan literasi fiksi. Kegiatan literasi fiksi merupakan kegiatan membaca buku literasi setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Melalui kegiatan literasi fiksi diharapkan bisa mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Ifridal et al (2023) yang menjelaskan bahwa program literasi yang dilakukan pada pagi hari merupakan salah satu program yang bisa memberikan dampak positif bagi peserta didik karena kegiatan ini bisa meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Kegiatan literasi pagi juga memberikan manfaat agar peserta didik bisa meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan.

Kontribusi Mahasiswa Program Asistensi Mengajar Mandiri dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Kegiatan Program Kerja Tambahan Mahasiswa

Beberapa program tambahan mahasiswa program asistensi mengajar mandiri dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yaitu mading literasi, jam literasi, permainan ular tangga, daya seminar bahasa, kerindangan, dan festival literasi numerasi. Mading literasi merupakan salah satu program tambahan yang dibentuk mahasiswa program asistensi mengajar mandiri angkatan 2 dan angkatan 3 di SMPN 17 Mataram. Pelaksanaan program mading literasi ini dilakukan mahasiswa dengan memperbarui isi dari mading yang sebelumnya memang sudah ada di sekolah. Mahasiswa memperbarui isi mading dengan bantuan dari peserta didik atau bisa dikatakan bahwa peserta didik juga ikut membantu ketika pembuatan mading. Mading diperbarui setiap ada kegiatan atau peringatan-peringatan hari besar seperti hari guru nasional, hari pendidikan nasional, hari kartini dan sebagainya. Hal ini diharapkan bisa menambah wawasan, pengetahuan, dan mengasah kreativitas peserta didik karena selain mendapatkan informasi yang mereka bisa dari mading yang juga bisa mereka kaitkan dengan materi pembelajaran di dalam kelas, peserta didik juga bisa menuangkan ide mereka pada mading yang dibuat.

Selanjutnya yaitu jam literasi, pelaksanaan program jam literasi dilakukan dengan mahasiswa sebagai pembaca soal jam dan peserta didik yang akan mengarahkan arah jarum jam sesuai dengan jam berapa yang disebutkan oleh mahasiswa. Peserta didik yang diarahkan untuk menjawab soal jam dipilih secara acak sehingga mahasiswa harus memastikan semua peserta didik terlibat dalam pelaksanaan program jam literasi tersebut. Dari adanya program jam literasi bisa dilihat bahwa peserta didik lebih menyukai proses pembelajaran yang lebih menarik dan tidak hanya berfokus pada materi saja yang dibuktikan dari antusias peserta didik terhadap kegiatan jam literasi yang cukup baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Ismail et al (2023) yang mengungkapkan bahwa proses pembelajaran materi matematika untuk pengukuran menggunakan bahan ajar jam dinding di kelas sebagai alat yang menjembatani pemahaman peserta didik tentang ketepatan waktu mampu menyebabkan peserta didik lebih aktif berpartisipasi dan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Permainan ular tangga dilakukan kepada peserta didik dengan dipilih acak. Permainan ular tangga berisi soal-soal numerasi seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan pada kehidupan peserta didik. Peserta didik yang melakukan permainan ular tangga akan menjawab soal tempat dadu mereka jatuh. Permainan ular tangga ini dilakukan secara acak, sehingga semua peserta didik dipastikan mendapatkan soal yang berbeda dan semua peserta didik dipastikan akan mendapatkan giliran untuk bermain. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Ardi dan Dessty (2023) yang mengungkapkan bahwa penggunaan permainan ular tangga sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik di sekolah yang menyebabkan peserta didik menjadi lebih memahami materi, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, kegiatan belajar menjadi lebih interaktif, dan motivasi belajar numerik peserta didik menjadi meningkat.

Seminar daya bahasa merupakan salah satu program tambahan yang dibentuk mahasiswa program asistensi mengajar mandiri di SMPN 17 Mataram tepatnya mahasiswa program asistensi mengajar mandiri angkatan 2. Seminar daya bahasa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk bisa mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Perencanaan program seminar daya bahasa dilakukan oleh mahasiswa bersama kepala sekolah beserta semua tenaga pendidik yang bekerja sama dengan berbagai sekolah yang ada di kota Mataram. Seminar daya bahasa merupakan salah satu program yang dilakukan oleh beberapa sekolah di kota Mataram tetapi di laksanakan di SMPN 17 Mataram sebagai tuan rumah. Kerindangan merupakan program yang dibentuk dengan tujuan bisa menambah kemampuan dan pemahaman literasi peserta didik terkait nama-nama pohon dan tumbuhan karena kerindangan merupakan program yang dilakukan mahasiswa dengan menanam berbagai jenis bibit pohon dan tanaman di lingkungan sekolah SMPN 17 Mataram. Setiap bibit pohon dan tanaman yang ditanam kemudian diberikan nama ilmiah sehingga peserta didik bisa langsung mengetahui nama tanaman tersebut dengan membacanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Anisa et al (2022) yang mengungkapkan bahwa kegiatan pengenalan sekolah yang dilakukan dengan pemberian nama ilmiah pada tumbuhan *greenhouse* dan lingkungan sekolah bisa meningkatkan literasi sains peserta didik dengan memaksimalkan fasilitas dan sumber daya yang ada di sekolah sebagai upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Festival literasi numerasi merupakan program yang dibentuk mahasiswa untuk memperingati hari pendidikan nasional dan sekaligus bertujuan untuk mengasah kemampuan literasi numerasi peserta didik karena pada festival literasi numerasi terdapat beberapa lomba yang bisa mengasah kemampuan literasi numerasi peserta didik. Lomba yang dibentuk mahasiswa yaitu baca tulis puisi, mewarnai, dan *ranking one* atau cerdas cermat. Lomba baca

tulis puisi merupakan lomba yang bisa diikuti oleh semua peserta didik perwakilan dari masing-masing kelas. Pada lomba ini peserta didik menciptakan sendiri puisi dan membacanya di depan para juri, guru, dan teman-temannya yang lain. Pelaksanaan lomba baca tulis puisi ini diharapkan bisa mengembangkan dan mengasah kemampuan literasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan, Aji, dan Aziz (2019) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran literasi melalui kegiatan menulis puisi diharapkan bisa menguatkan literasi peserta didik kelas tinggi dengan pembelajaran yang memadukan kegiatan menulis dan mengkomunikasikan hasil tulisannya secara holistik dan menyenangkan.

Faktor Pendukung dan Tantangan Mahasiswa Program Asistensi Mengajar Mandiri dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di SMPN 17 Mataram

Setiap kegiatan tentunya memiliki faktor pendukung dan tantangan dalam pelaksanaannya, tidak terkecuali pelaksanaan program asistensi mengajar mandiri di SMPN 17 Mataram. Faktor pendukung dan tantangan yang mempengaruhi mahasiswa pada pelaksanaan program asistensi mengajar mandiri dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 Mataram berasal dari mahasiswa, program studi, dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah, guru pamong, dan peserta didik. Beberapa faktor pendukung mahasiswa selama mengikuti program asistensi mengajar mandiri yaitu adanya fasilitas konversi matakuliah sebanyak 24 SKS yang diberikan oleh program studi, pembimbingan yang responsif oleh guru pamong dan dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah yang memfasilitasi semua kegiatan mahasiswa, serta sarana dan prasarana sekolah yang tersedia. Sedangkan tantangan yang dihadapi selama mahasiswa melaksanakan program asistensi mengajar mandiri yaitu waktu pelaksanaan program yang kurang maksimal, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan adanya peserta didik yang hiperaktif (Subaeah et al, 2024).

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti sudah jelaskan pada bab sebelumnya terkait faktor pendukung dan tantangan mahasiswa pada pelaksanaan program asistensi mengajar mandiri dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan hasil wawancara menyatakan faktor pendukung yang menjadi kekuatan bagi mahasiswa program asistensi mengajar mandiri dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 adalah komposisi dan kerja sama rekan tim kelompok yang baik, lingkungan sekolah yang mendukung, bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing lapangan yang aktif, program studi yang memfasilitasi, serta peserta didik yang antusias terhadap setiap kegiatan yang dilakukan mahasiswa. Sedangkan tantangan yang menjadi kelemahan bagi mahasiswa program asistensi mengajar mandiri dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 adalah tenaga pendidik yang kurang mengerti tugas mahasiswa, komunikasi antaranggota tim kelompok, peserta didik yang hiperaktif dan program studi yang kurang memfasilitasi konversi nilai mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi mahasiswa program asistensi mengajar mandiri dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 Mataram dapat dilihat dari:

1. Kontribusi yang dilakukan mahasiswa program asistensi mengajar mandiri di SMPN 17 Mataram melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, supervisi, wawasan wiyata mandala, serta program kerja tambahan bisa mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Hal ini dibuktikan dari data Rapor Pendidikan SMPN 17 Mataram Tahun 2023 yaitu sebelum adanya mahasiswa program asistensi mengajar mandiri, yang menunjukkan presentasi kemampuan literasi peserta didik mencapai 38,64% (warna merah/rendah) dan presentasi kemampuan numerasi peserta didik mencapai 35,56% (warna merah/rendah). Kemudian setelah adanya mahasiswa program asistensi mengajar mandiri angkatan 2 (September-Desember 2023) dan mahasiswa program asistensi mengajar mandiri angkatan 3 (Maret-Juni 2024) terjadi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 Mataram yang mencapai 44,44% (warna kuning/sedang) dan presentasi kemampuan numerasi peserta didik mencapai 46,67% (warna kuning/sedang).
2. Faktor pendukung dan tantangan mahasiswa program asistensi mengajar mandiri dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 Mataram dalam hal ini berasal dari mahasiswa, program studi, dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah, guru pamong, dan peserta didik. Adapun faktor pendukung yang menjadi kekuatan bagi mahasiswa program asistensi mengajar mandiri dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 adalah komposisi dan kerja sama rekan tim kelompok yang baik, lingkungan sekolah yang mendukung, bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing lapangan yang aktif, program studi yang memfasilitasi, serta peserta didik yang antusias terhadap setiap kegiatan yang dilakukan mahasiswa. Sedangkan tantangan yang menjadi kelemahan bagi mahasiswa program asistensi mengajar mandiri dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 17 yaitu adanya tenaga pendidik yang kurang mengerti tugas mahasiswa, komunikasi antaranggota tim kelompok, peserta didik yang hiperaktif dan program studi yang kurang memfasilitasi konversi nilai mahasiswa.

Dengan hadirnya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi peneliti lainnya jika ingin melakukan penelitian yang serupa dengan variabel yang berbeda terkait dengan program asistensi mengajar mandiri. Karena keterbatasan penelitian sehingga diharapkan peneliti selanjutnya apabila hendak melakukan penelitian yang serupa sebaiknya memperhatikan komposisi subjek penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amartika, D. C., Tikollah, R. M., & Azis, M. (2024). Implementasi Pelaksanaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1045-1051. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2152>.
- Amin, A. I., Febriana, L., Syubli., & Dimitri, C. (2023). Peran Mahasiswa Mengikuti Program Asistensi Mengajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *EL-TA'DIB (Jurnal Of Islamic Education)*, 3(1), 410-419.
- Anisa, N. N., et al (2022). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa SMP Negeri 1 Turen Melalui Kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 2(5), 328-335.
- Annisa, I. T. (2024). Optimalisasi Gerakan Literasi SDN 2 Kekerri Melalui Pembuatan Pojok Baca. *Rengganis, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 205-212. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/index>

- Annisya, D. S., et al. (2024). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar dalam Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di Man 2 Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 6(1), 1-13. <https://doi: 10.29303/jpmsi.v6i1.267>
- Anwar, M., Laasiliyah, L. M., Ayun, M., & Romdhoni, A. V., (2021). Kajian Teoritis Integrasi Literasi Numerasi dalam Modul IPA SMP. *Proceeding Of Integrative Science Education Seminar*, 1, 333-339.
- Ardi, K. D. S., & Desstya, A., (2023). Media Pembelajaran Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 5(1), 1-9. <https://doi:10.23917/bppp.v5i1.22934>
- Aspini, A. N. N., (2024). Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Baca Simak Pagi (BASIPA). *Seminar Nasional Triangulasi Bahasa Sastra dan Pariwisata II*, 1, 31-36.
- Deswita, N., (2020). Upaya Meningkatkan Literasi Budaya Melalui Gerakan Pramuka dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila dan Kesadaran Berkonstitusi Era Teknologi Informasi di Lingkungan SMAN 5 Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 10(1), 33-42.
- Elita, N. I., & Supriyanto, A., (2020). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Fayza, A., Nugraha, M. D., & Supriyono, S. (2021). Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran PKN. *Harmony*, 6(1), 57-65. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>.
- Fianto, F. (2018). *Seri Manual GLS Literasi Numerasi dalam Pengembangan Klub Steam dan Wirausaha di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hakim, I. M., (2024). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Proyek Festival Literasi Pada Sekolah SMP Bahrul Maghfiroh Kota Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(5), 4-4.
- Hastuti, D. S., & Umbara, T. (2022). *Berbagi Praktik Baik Literasi, Numerasi, dan Inkuiri Menyalakan Lentera Pendidikan Melalui Ide Kreatif Pembelajaran Kontekstual di Sumba Barat Daya*. Jakarta: PT Kuark Internasional (Anggota IKAPI).
- Herianto, E., & Setiadi, D. (2023). *Pedoman Pelaksanaan MBKM Mandiri Asistensi Mengajar*. Mataram: Laboratorium Pengembangan Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran.
- Ifridal, F., et al. (2023). Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(1), 1-12. <https://doi:10.56972/jikm.v3i1.94>.
- Inggit, M., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin., (2023). Implementasi Program Literasi dan Numerasi Pada Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 di SDN Sangari Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 72-77.
- Ismail, I., Tika, A., Sulianto, J., & Wikyuni, S., (2023). Analisis Penggunaan Media Jam Dinding Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pengukuran Kelas 1 SDN Plamongsari 02 Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 287-296.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. (Online), (<http://gln.kemdikbud.go.id>).
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 211-222.
- Latifah, L., & Rahmawati, P. F. (2022). Penerapan Program Calistung Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021-5029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>.
- Lisnawati, I. I., Julia, J., & Iswara, D. P. (2022). Implementasi Mahasiswa Kampus Mengajar 2

- dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi di Sekolah Dasar. *Prymari (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 11(5), 1555-1566.
- Mashuri, C., et al. (2022). *Buku Ajar Literasi Digital*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Misbahudholam, M., Aini, K., & Hidayatillah, Y. (2024). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Literasi-Numerasi Digital Guru Sekolah Dasar di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(01), 111-125.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya Offset.
- Mustari, M. (2022). *Administasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah*. Penerbit: Prodi s2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kota Bandung, Jawa Barat.
- Mustari, M. (2023). *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan*. Penerbit: Gunung Djati Publishing. Bandung.
- Pratama, D. E., Mahardika, A. D., & Andreas, R., (2022). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading di SDN 2 Binade. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(2)
- Purnamawati, Y., Ismail, M., Alqadri, B., & Zubair, M., (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di SMPN 21 Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(3), 1157-1170.
- Putri, A. L., et al. (2023). Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Program Asistensi Mengajar di SD Inpres 1 Malawei Kota Sorong. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 53-57.
- Raksun, A., Sukmayanti., Fadhillah, A. F., & Anggraini, E., (2024). Implementasi Program Pembelajaran di Luar Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa SMAN 1 Labuapi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 55-58. <https://doi.org/10.29303/jpmvi.v7i1.7320>.
- Sakkir, G., Khairiyyah, A. N., Riani, R. N., & Rustan, N., (2024). Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar Mandiri (Ajarmi) Sebagai Kegiatan MBKM Mandiri di SMAN 8 Maros. *Jurnal Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 694-702.
- Salsabila, A., & Syofyan, H. (2024). Implementasi Kegiatan Asistensi MBKM Mandiri di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat. *Jurnal Media Abdimas*, 3(1), 139-147. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v4i1>
- Santoso, D. H., et al. (2022). Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, dan Administrasi dalam Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(2), 100-105.
- Siregar, B. R. M., et al (2022). Peran Literasi Baca Tulis dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 149-159.
- Sopiatuzza'rah, S., et al. (2024). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar dalam Kegiatan Intrakurikuler Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMAN 1 Narmada. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 225-231. <https://doi.org/10.29303/jpmvi.v7i1.7439>.
- Sormin, B., (2023). Peningkatan Kemampuan Guru Engintegrasikan Literasi dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Garoga Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Manajemen Kependidikan dan Keislaman*, 12(1), 116-126.
- Subaeah, S., Herianto, E., Basariah, B., & Sumardi, L. (2024). *Pengembangan Civic Disposition Mahasiswa di Program Studi PPKn Melalui Partisipasi Pada Program Asistensi Mengajar Mandiri. SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 363-376.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit: CV. Alfabeta. Bandung.



- Suherlan, D., et al (2024). Meningkatkan Literasi dan Minat Belajar Serta Membangun Kesadaran Lingkungan Pelajar di Desa Pasirbaru Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(05), 647-669.
- Ulandari, L., & Ulya, A. S., (2024). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar dalam Mewujudkan Sekolah Sehat (Apotek Hidup). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 109-116.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Demographic Research*, 49(0), 1-33: 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Zubair, M., Ismail, M., Rispawati, R., & Alqadri, B., (2023). Studi Komparasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Berbasis Keagamaan Tentang Kesadaran Penyebaran Paham Ekstrimisme Melalui Media Literasi Online. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (3), 1965-1975. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1335>